

## INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SEKOLAH DASAR

Harun Unggati<sup>1</sup>, Hakop Walangadi,<sup>2</sup> Samsi Pomalingo,<sup>3</sup> Sulastya Ningsih,<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

Email: harununggati05@gmail.com

---

Info Artikel	Abstrak
<hr/> <p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (April) (2022) Disetujui (Mei) (2022) Dipublikasikan (Juni) (2022)</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> Siswa. Interaksi sosial. Hasil belajar.</p>	<hr/> <p>Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial siswa di kelas tinggi SD Laboratorium UNG? Penelitian ini untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa di kelas tinggi SD Laboratorium UNG. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan pada kelas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk interaksi sosial siswa di kelas tinggi SD Laboratorium UNG terjadi didalam kelas dan diluar kelas, baik secara spontan maupun terencana. Bentuk interaksi sosial siswa beragam yang terdiri dari kerja sama, persaingan, konflik, dan akomodasi. Interaksi sosial siswa terbentuk karena adanya proses imitasi, identifikasi, sugesti, dan simpati serta proses komunikasi. Kurangnya interaksi sosial siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dan tumbuh kembang masa depannya.</p> <hr/> <p><b>Abstract</b></p> <hr/> <p>The formulation of the problem in this research was how are the forms of social interaction among students in high grade at SD Laboratorium UNG? This research aimed to describe student social interactions at the high grade of SD Laboratorium UNG. The type of research used was a case study qualitative research conducted in the high grade. The results found that the form of social interaction of students in the high grade of SD Laboratorium UNG occurred inside and outside the classroom, both spontaneously and planned. There are various forms of student social interaction consisting of cooperation, competition, conflict, and accommodation. Students' social interactions are formed due to the process of imitation, identification, suggestion, and sympathy, as well as the communication process. Lack of student social interaction in learning can affect learning outcomes, future growth, and development.</p>

## **Pendahuluan**

Pendidikan tidak pernah lepas dari peranan dan tanggung jawab seorang guru, oleh karena itu guru profesional dituntut untuk perlu memahami perkembangan siswa yang meliputi: perkembangan fisik, perkembangan intelektual, dan perkembangan sosioemosional. Untuk memahami perkembangan siswa, guru perlu berinteraksi dengan siswa tersebut untuk mengelola kelas dengan baik dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam upaya penyampaian materi pelajaran. Agar mudah dipahami oleh siswa dengan baik, siswa perlu berinteraksi dengan guru maupun dengan teman temannya. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yakni harus berhubungan atau berinteraksi dengan individu lain maupun kelompok dalam rangka pemenuhan untuk mencapai suatu tujuan. Asrori (2009:19) mengemukakan bahwa manusia harus berubungan atau berinteraksi dengan manusia atau lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia dan penerapannya di kehidupan masyarakat atau kehidupan sosialnya. tidak terkecuali anak usia sekolah dasar, supaya dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh kelompoknya tersebut anak harus berinteraksi sosial. Oleh karena itu dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar terjadi hubungan interaksi sosial secara spontan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai wujud proses sosial siswa dari kehidupan sosialnya di sekolah. Dan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa diharapkan peran dari orang tua dan guru dalam aktifitas siswa sehingga berpengaruh pada kebiasaan dan cara berinteraksi siswa tersebut.

Perkembangan konsep diri siswa serta pandangan individu lain terhadap dirinya mempengaruhi kemampuannya untuk berinteraksi sosial. Fakta dilapangan berdasarkan study pendahuluan dikelas tinggi diketahui kemampuan interaksi sosial siswa sangat bervariasi, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dari hasil study pendahuluan di dalam kelas tinggi terdapat siswa yang belum berani tampil didepan teman-temannya, masih terlihat malu dalam mengungkapkan pendapatnya, kurang menjalin kerja sama saat kerja kelompok dikelas, dan masih ada siswa yang belum berpartisipasi memberikan pertanyaan maupu jawaban pada saat

guru bertanya. Diluar kelas, terlihat anak laki-laki tidak terbiasa bermain dan berinteraksi dengan anak perempuan atau lawan jenis.

Penggunaan metode ceramah yang monoton mengakibatkan siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena metode ceramah yang di gunakan dan diselingi tanya jawab masih kurang efektif untuk membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran dan melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial didalam kelas baik dalam memberikan jawaban maupun tanggapan pada saat proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil wawancara terhadap guru wali kelas di SD LAB UNG diketahui terdapat siswa yang dinilai sebagai pribadi yang memiliki konsep diri rendah atau memiliki kepribadian introvert yakni anak yang pendiam kurang dalam berinteraksi sosial. Sehingga hal-hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa juga tumbuh kembang menuju masa depannya, karena anak usia sekolah dasar adalah masa dimana anak akan membangun konsep diri dan aktualisasi diri dalam kehidupan sosialnya nanti.

Berdasarkan uraian tersebut maka menarik untuk melihat lebih jauh bentuk-bentuk interaksi sosial siswa yang terjadi di kelas tinggi. Sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam akan hal itu. Studi tentang interaksi sosial siswa masih sangat terbatas, dan kebanyakan penelitian lebih difokuskan pada penelitian tindakan kelas. Sehingga pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang difokuskan pada bentuk-bentuk interaksi sosial siswa. Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengangkat sebuah judul yaitu **“Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar (Study Kasus Di Kelas Tinggi SD Laboratorium UNG)”**.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan untuk meneliti interaksi sosial pada siswa kelas IV SD Laboratorium UNG. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Laboratorium UNG dengan jumlah siswa 49 orang yang terdiri dari 22 laki-laki dan 27 perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

## **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian mengenai interaksi sosial siswa kelas tinggi SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo. Proses ini untuk mengetahui secara mendalam mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas serta faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa kelas tinggi SD Laboratorium UNG. Interaksi sosial terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi antara 2 orang atau lebih yang saling bereaksi. Berdasarkan penelitian mengenai interaksi siswa diketahui proses interaksi sosial siswa terdiri dari:

### **1. Komunikasi**

Berdasarkan hasil observasi dalam berkomunikasi diketahui bahwa siswa kelas tinggi terdiri dari beberapa suku sehingga terdapat beberapa gaya bahasa yang berbeda. Perbedaan gaya bahasa dalam berinteraksi mempengaruhi mudah atau sulitnya individu dalam menyampaikan ide atau informasi kepada komunikan atau penerima.



**Gambar 1.** Siswa sedang berkomunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan, ia mengungkapkan bahwa: “Dikelas saya itu, terdapat bermacam-macam suku, ada yang dari suku jawa, ada suku asli khas gorontalo, ada yang dari manado, sekiranya ada lima sukuan. Biasanya pola interaksi kalo berbeda suku kadang agak sulit sehingga butuh penyesuaian”. (FU, Guru kelas 4A)

Dari penjelasan tersebut diketahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam berinteraksi pada saat mengajar yaitu penyesuaian komunikasi yakni bahasa yang baik agar mudah dimengerti dan diterima oleh siswa pada saat menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas pada saat mengajar terlihat guru sedang memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku agar mudah dipahami oleh seluruh siswa.



**Gambar 2.** Salah satu siswa sedang bertanya dan guru menjelaskan

Dari hasil wawancara dengan seorang informan beliau mengemukakan bahwa:

“Kendala saya dalam berinteraksi dan mengajar yakni cara berkomunikasi siswa ada yang sudah benar dan ada juga yang masih berbahasa kebawaan dari daerahnya sehingga saya perlu menyesuainya”. (RA, Guru kelas 4B)

Dari penjelasan tersebut diketahui kendala yang dihadapi guru dalam berinteraksi dengan siswa yakni penyesuaian bahasa dalam berkomunikasi. Hal tersebut juga merupakan kendala yang dihadapi siswa pada saat berinteraksi dengan temannya dimana siswa menjadi kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan temannya yang masih berbahasa kebawaan dari daerahnya. Seperti yang dikemukakan oleh informan berikut bahwa:

“Saya mau berbicara dengan teman jika di ajak berbicara, tapi saya merasa sulit menyesuaikan cara menyampaikan kalimat dan takut salah ketika berkomunikasi dengan teman yang terbiasa menggunakan bahasa kebawaan dari daerahnya” (WS 1)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kendala yang dihadapi siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun temannya yaitu penyesuaian komunikasi.

## 2. Imitasi

Terbentuknya interaksi sosial karena adanya aspek komunikasi dan kontak sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi. Terbentuknya interaksi sosial siswa terjadi karena bentuk imitasi, dipengaruhi proses inderawinya yaitu melihat hal-hal menarik dari sosok tertentu dimedia televisi atau handphone. Berdasarkan hasil observasi terlihat siswa sedang menonton idolanya di handphone, selain itu terlihat siswa yang sedang meniru gaya idolanya.



**Gambar 3.** Siswa sedang melihat idolanya di handphone

Selain itu terlihat siswa sedang meniru wajah idolanya (Chaplin) dan mengajak gurunya berfoto. Disisi lain terlihat siswa sedang meniru gaya idolanya bernyanyi.



**Gambar 4.** Bentuk imitasi siswa (meniru idolanya)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan ia mengemukakan bahwa:

“Proses intreraksi sosial siswa kelas 4 yang terjadi sangat banyak bisa kita lihat ada siswa yang mengajak temannya bermain, ada siswa yang meniru cara artis bernyanyi, ada siswa yang bercita-cita menjadi guru, tentara, polisi, dan lainnya, saling tolong menolong, dan siswa di SD Laboratorium UNG sudah dibiasakan untuk saling menegur dan berjabat tangan dengan guru.”  
(SY, Guru BK)

Dari penjelasan diatas diketahui proses terbentuknya interaksi sosial karena adanya proses imitasi yaitu meniru tingkah laku seseorang.

### 3. Sugesti

Berdasarkan hasil observasi diketahui siswa kelas tinggi mengalami dua peristiwa sugesti. Pertama, sugesti eksternal berupa nasihat, perintah, atau saran yang disampaikan orang lain. Kedua, Sugesti internal dalam diri siswa tumbuh dengan bentuk-bentuk kalimat ajakan yang disampaikan kepada orang lain. Dalam hal pemberi sugesti yang paling berpengaruh di sekolah, hasil penelitian menunjukkan sugesti yang disampaikan langsung oleh guru. Sugesti

yang diberikan oleh guru terhadap siswa yakni berupa amanat yaitu siswa diminta untuk tidak saling berbagi jawaban apabila diberi tugas individu.

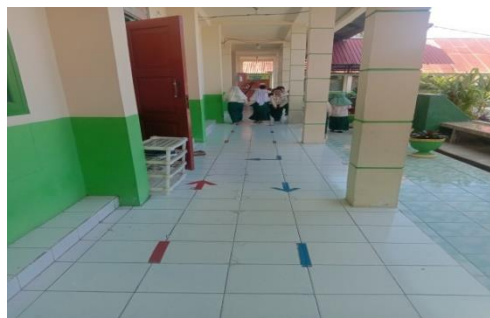


**Gambar 5.** Guru sedang memberikan amanat kepada siswa agar tidak memberikan jawaban

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan ia mengungkapkan:

“Saya tidak mau memberikan jawaban kepada teman saya pada saat guru memberikan tugas individual alasannya karena tidak diperbolehkan oleh guru”(WS 4)

Adapun sugesti yang berasal dari diri siswa berupa ajakan kepada temannya untuk pergi ke kantin bersama seperti yang terlihat pada gambar hasil observasi berikut.



**Gambar 6.** Siswa memegang tangan temannya dan mengajaknya ke kantin

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan interaksi sosial juga di pengaruhi oleh sugesti internal yakni yang timbul dari dalam diri siswa maupun eksternal yang berasal dari orang lain.

#### 4. Identifikasi

Mengidentifikasi sangat dipengaruhi perkembangan siswa dan keberadaanya di lingkungan baru mengenal orang-orang baru. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa menghormati orang tuanya. Dan jika berada di lingkungan sekolah menghormati gurunya. Dari hasil observasi yang terlihat di lokasi penelitian yaitu sebelum masuk kelas siswa

memberi salam kemudian berjabat tangan dengan guru yang ada dikelas. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 7.** Siswa sedang berjabat tangan dengan guru

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan beliau mengungkapkan bawa:

“Pola interaksi sosial siswa dengan guru yaitu anak-anak sebelum masuk kelas mengucapkan salam kemudian masuk langsung jabat tangan walaupun kita dalam keadaan covid namun sebagian sudah vaksin kemudian sudah memakai handstaizer jadi salam kita tetap budayakan.”

(FU,Guru kelas 4A)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan proses mengidentifikasi siswa yakni anak mengidentifikasi diri pada orangtuanya, tetapi kemudian setelah anak masuk sekolah, tempat identifikasi dapat beralih dari orang tua kepada gurunya atau kepada orang lain yang dianggapnya bernilai tinggi dan yang dihormatinya.

#### 5. Proses simpati

Proses simpati siswa kelas 4 yaitu saling menyayangi satu sama lain di tandai dengan saling membantu teman yang membutuhkan. Berdasarkan observasi terlihat pada jam istirahat sekelompok siswa makan bersama dan saling berbagi makanan. Siswa memiliki rasa simpati terhadap temannya yang menggerakkan perasaannya untuk membantu teman yang membutuhkan bantuan, timbulnya rasa simpati siswa terhadap temannya seperti memberi sebagian bekal pada teman kelas yang tidak membawa bekal. Terlihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 8.** Siswa sedang berbagi bekal dan makan bersama

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seorang informan beliau mengemukakan bahwa:

“Saling membantu yang timbul dari diri anak-anak yang sudah dibiasakan dari sejak kecil misalnya berbagi bekal kepada siswa yang tidak membawa bekal. karena siswa memahami keadaan temannya” (FU, Guru kelas 4A)

Selain itu wawancara dengan seorang informan ia mengungkapkan:

“Saya sayang kepada teman saya dan mau membantu teman yang membutuhkan bantuan.”( WS 6)

Dari hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan siswa memiliki bentuk interaksi sosial berupa rasa simpati yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yakni teman sebaya dan tenaga pendidik tetapi bentuk interaksi sosial siswa juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dirumah dengan orang tuanya. Anak yang dibiasakan orang tuanya menghargai orang lain dan suka menolong berdampak pada interaksi anak terhadap temannya di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh seorang informan berikut:

“Siswa kelas 4 juga dipengaruhi oleh pola asuh, atau lingkungan tempat dia tinggal. Misalkan anak yang terbiasa dengan percaya dirinya dikembangkan oleh orangtua berbeda dengan anak yang percaya dirinya tidak dibangun misalkan ada orang tua yang sering memberikan gadget pada anak, jarang mengajak anak ngobrol, itu akan mempengaruhi bagaimana cara anak berinteraksi sosial dengan lingkungannya”(SY, Guru BK)

Dari hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan selain interaksi sosial dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah yakni teman sebaya dan tenaga pendidik interaksi sosial juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dirumah.

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif melalui metode studi kasus dan prosedur penelitian sesuai dengan sifat dan maksud untuk mengetahui secara mendalam bentuk-bentuk interaksi sosial siswa di SD Laboratorium UNG meliputi kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi. Serta faktor yang mempengaruhinya meliputi jenis kelamin, kepribadian, imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa interaksi sosial siswa sangat bervariasi seperti berdiskusi, memberikan tanggapan pada proses pembelajaran, bermain didalam kelas, bertanya, bekerja kelompok, saling menolong, mencari perhatian serta menghargai teman, meskipun didalam kelas masih terdapat siswa yang suka bermain dikelas, belum berani tampil di depan teman-temannya, masih terlihat malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Adapun interaksi sosial siswa diluar kelas seperti bermain, bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah, mengobrol, saling mengajak temannya misalnya mengajak ke kantin atau mussholah, serta saling menyapa, baik menyapa guru maupun temannya.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial siswa di kelas tinggi SD Laboratorium UNG terjadi secara spontan dan beragam yang terdiri dari kerja sama, persaingan, konflik, dan akomodasi. Interaksi sosial siswa terbentuk karena adanya proses imitasi, identifikasi, sugesti, dan simpati serta proses komunikasi. Adapun faktor yang mempengaruhi terbentuknya interaksi sosial siswa terdiri dari faktor internal yakni faktor dari dalam diri seperti kepribadian siswa, jenis kelamin, dan motivasi dari dalam diri siswa. Adapun faktor eksternal yakni imitasi seperti meniru teman atau idola dalam hal berpakaian, maupun sopan santun, selanjutnya sugesti seperti mengajak teman ke kantin atau membujuk temannya untuk bermain bersama, identifikasi seperti ketertarikan siswa kepada sosok tertentu yang ia lihat dan berkeinginan untuk menjadi seperti orang tersebut, serta simpati berupa perasaan ikut senang melihat teman bahagia. Kurangnya interaksi sosial siswa dalam pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar dan tumbuh kembang masa depannya.

### **Daftar Pustaka**

- Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex. 2003. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Mediatama Indah
- Aqib. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Ghalia Andi
- Creswell. 2014. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Edisi keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Anak*. Bandung: Cahaya Ilmu
- Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rinkea Cipta
- Hurlock. 1980. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Harwell. 2001. *Karakteristik siswa*. Jakarta: Pustikom UI Press
- Jahja. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Setia
- Louis. 2001. *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*. Penerjemah: Suryadi Kardin Karsumi. Jakarta: UI Press
- Mar'at. 2001. *Perkembangan Anak Dan Ciri-Cirinya*. Surabaya: Insan Cendekia
- Mery. 2013. *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta ; Prima Kencana
- Monks, dan Haditomo. 1984. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Miles, dan Huberman. 1992. *Analisis Kualitatif* (penerjemah: Tjejep Rohendi Rohidi.) Jakarta: UI Press
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Partowisastro. 2003. *Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, dan Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Soekanto. 2012. *Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Simamora. 2019. *Hubungan Gender Dan Interaksi Sosial*. Bandung: Mediatama Produk Ilmu.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Santrock . 2007. *Perkembangan Anak* . Penerjemah : Mila Rachmawati Dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga
- Sutikno. 2004. *Hubungan Belajar Dengan Interaksi Sosial*. Jakarta: Madza Cipta
- Setiadi. 2007. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sorby. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Walgito. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin. 2007. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press